



## ANALYSIS OF TEACHER'S STYLE IN TEACHING MATHEMATICS AT CLASS IV SDN 005 PENDALIAN IV KOTO ROKAN HULU REGENCY

Risda Novianti<sup>1</sup>, Lazim N<sup>1</sup>, Syahrilfuddin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Riau, Indonesia

<sup>1</sup>risdanovianti95@gmail.com, <sup>1</sup>lazimpgsd@gmail.com, <sup>1</sup>syahrilfuddin.karim@yahoo.com

### ABSTRACT

*Teaching style is a very important aspect that should be considered by teachers and educators since it is the key to success in creating a more interesting and interactive learning environment. The purpose of this study is to describe the teaching style applied by the teacher in teaching mathematics at class IV SDN 005 IV IV Koto Rokan Hulu Regency. The subject in this study was a teacher at grade IV of SDN 005 Pendalian IV Koto. The research method used in this study was descriptive with data collection techniques through observation and documentation. The results showed that the fourth grade teacher of SDN 005 IV Koto applied a classical, technological, personalized, and interactional teaching style in teaching mathematics. Classical teaching style was very dominantly applied. Whereas technological teaching style, personalized teaching style, and interactional teaching style were not implemented properly. Basically, the teacher must sustainably improve his teaching style adapted to the demands of current learning where the students have an active role and dominate learning with the teacher as a facilitator.*

**Keywords:** teaching style, teaching mathematics, primary school

## ANALISIS GAYA MENGAJAR GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SDN 005 PENDALIAN IV KOTO KABUPATEN ROKAN HULU

### ABSTRAK

Gaya mengajar menjadi aspek yang sangat penting yang mestinya diperhatikan oleh guru dan para aparatur pendidikan karena gaya mengajar menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya mengajar yang diterapkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran matematika kelas IV SDN 005 Pendalian IV Koto Kabupten Rokan Hulu. Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas IV SDN 005 Pendalian IV Koto yang berjumlah 1 orang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 005 Pendalian IV Koto menerapkan gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Gaya mengajar klasik terlihat sangat dominan diterapkan. Sedangkan gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional masih kurang optimal penerapannya. Pada dasarnya guru harus terus memperbaiki gaya mengajarnya disesuaikan dengan tuntutan pembelajaran saat ini dimana peran siswa dituntut untuk lebih aktif dan mendominasi pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator

**Kata Kunci:** gaya mengajar, pembelajaran matematika, sekolah dasar

Submitted	Accepted	Published
20 November 2019	10 Maret 2020	27 Maret 2020

Citation	:	Novianti, R., N. Lazim., & Syahrilfuddin. (2020). Analysis Of Teacher's Style In Teaching Mathematics At Class IV SDN 005 Pendalian IV Koto Rokan Hulu Regency. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(2), 316-322. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7908">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i2.7908</a> .
----------	---	--

### PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka

terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi (Ali, 2010: 5). Pembelajaran yang dilaksanakan secara variatif dalam suasana menyenangkan memberikan peluang besar bagi optimalnya aktivitas belajar

siswa. Pada dasarnya, semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan, sebab rasa bosan akan memberikan efek yang negatif bagi seseorang yang mengalaminya. Begitu pula yang terjadi dalam proses belajar mengajar, apabila guru dalam penyampaian proses pembelajaran tidak menggunakan variasi pada gaya mengajarnya, maka akan sangat mungkin siswa akan mengalami kebosanan yang berakibat pada siswa yang kurang fokus, siswa mengantuk saat pembelajaran, konsentrasi yang menurun sehingga tujuan belajar tidak akan tercapai.

Gaya mengajar dapat dikatakan suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ali (2010:57) gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri. Dalam proses pembelajaran seorang guru dengan guru yang lain pastilah memiliki gaya mengajar sendiri-sendiri yang dapat terbentuk menjadi suatu ciri khas dari guru tersebut dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran. Meskipun perbedaan yang ada tidak terlalu besar, tetapi hal tersebut dapat menentukan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar.

Suatu gaya mengajar nampaknya juga menjadi salah satu faktor sebuah sekolah untuk terus melakukan usaha pengembangan mutu dan kualitas. Tak dapat dipungkiri bahwa dalam proses

pembelajaran, ada kalanya siswa bahkan guru mengalami kejenuhan. Hal ini tentu menjadi masalah bagi tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi kejenuhan, perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang bervariasi. Apabila guru mampu menghadirkan proses mengajar yang bervariasi, kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Guru merupakan tonggak dan pendorong dalam semua proses pengajaran, baik pengajaran di dalam maupun di luar sekolah. Kedua peranan tersebut sangat penting dalam membantu pelajar meningkatkan keinginan di bidang akademik. Guru harus menggunakan kemampuannya untuk menarik minat pelajar, bukan hanya melakukan proses pembelajaran saja di sekolah, justru guru harus mampu membantu para siswa agar dapat terus maju dalam bidang akademik. Oleh karena itu, guru disarankan melakukan perubahan dalam gaya pengajaran mereka di dalam sekolah untuk dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran yang membuat siswa dapat memahami materi yang diberikan kepada mereka.

Berdasarkan observasi yang saya lakukan, selama proses pembelajaran berlangsung di kelas IV SDN 005 Pendalihan IV Koto saya melihat kejenuhan siswa dalam memperoleh pembelajaran seperti kurang perhatian, mengantuk, ngobrol dengan sesama teman, pura-pura permissi mau ke kamar kecil, hanya untuk menghindari kebosanan.

## KAJIAN TEORETIS

Menurut JJ Hasibuan (dalam Nursyaidah, 2015) gaya mengajar adalah suatu cara untuk menarik perhatian siswa, dapat diusahakan penggunaan gaya mengajar yang bervariasi, misalnya pada suatu saat guru memilih posisi di kelas serta memilih kegiatan yang berbeda dari yang biasa dilakukan dalam membuka pelajaran. Guru berdiri di tengah-tengah kelas, sambil berdeklamasi dengan tenang dan dengan ekspresi wajah yang meyakinkan. Pada kesempatan lain, mungkin guru membuka pelajaran dengan bercerita dengan ekspresi wajah dan gerakan badan yang menarik.

Gaya mengajar juga dipandang sebagai dimensi atau kepribadian yang luas dimana mencakup posisi guru, pola perilaku, modus kinerja, serta sikap terhadap diri sendiri dan orang lain, dimana interaksi antara guru dan siswa akan mencerminkan perilaku mengajar dan belajar tertentu. Apabila merencanakan pembelajaran, berbagai gaya didasarkan atas interaksi antara perilaku siswa dan perilaku guru, serta hubungannya dalam mencapai suatu sasaran tertentu (Majid, 2013:273-274).

Rusli Lutan (dalam Astutie, 2013) gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar baik yang bersifat

kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat kurikuler adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu. Sedangkan gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar mengajar. Gaya mengajar merupakan suatu cara untuk melangsungkan proses belajar mengajar sehingga tujuan dapat dicapai. Gaya mengajar merupakan suatu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk pengorganisasian dan bimbingan pengalaman belajar siswa. Berkat pengalaman belajar, siswa memperoleh pengetahuan, sikap, atau nilai, dan keterampilan tertentu sesuai dengan bentuk pola perilaku yang ditetapkan dalam tujuan.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang gaya mengajar yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan cara atau strategi yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan menerapkan cara-cara mengajar yang baik seperti inovatif, memunculkan minat dan motivasi. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dengan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan sama, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar guru juga mencerminkan kepribadian guru itu sendiri dan sulit untuk diubah karena sudah menjadi pembawaan sejak kecil atau sejak lahir. Dengan demikian, gaya mengajar guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan prestasi siswa.

Gaya mengajar terbagi dalam empat macam, yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi dan gaya mengajar interaksional. Dalam gaya mengajar klasik peran seorang guru merupakan hal terpenting dalam suatu proses pembelajaran dimana dalam hal ini guru dituntut harus benar-benar ahli pada bidang pelajaran yang diampunya sebab pada model pembelajaran ini seorang siswa cenderung bersikap pasif atau dengan kata lain siswa hanya menerima materi pembelajaran. Gaya mengajar teknologis yaitu gaya mengajar dimana fokus yang dilihat terletak pada kompetensi yang dimiliki siswa secara individual. Bahan pelajaran

yang akan disampaikan disesuaikan dengan tingkat kesiapan dari masing-masing siswa dimana antara satu siswa dengan yang lain memiliki tingkat kesiapan yang berbeda-beda. Dalam gaya mengajar teknologis, isi pelajaran memiliki peran yang dominan sehingga bahan pelajaran akan disusun oleh orang yang dikatakan ahli dalam bidang tersebut sedangkan guru hanya berperan sebagai pemandu. Peran siswa dalam proses gaya mengajar ini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media dan dengan hanya merespon apa yang diajukan dalam perangkat tersebut, siswa dapat mempelajari apa yang dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun kehidupannya. Dalam pembelajaran gaya ini unsur dengan peran terbesar adalah isi atau bahan pelajaran yang sudah diprogram sedemikian rupa menggunakan sebuah perangkat baik lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) yang dapat berupa radio, televisi sertaperangkat program merupakan program yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mempelajari secara individu materi- materi pembelajaran dengan menggunakan perangkat tersebut (Sumiati dan Asra) dalam (Trisna Ariani: 2016). Dengan demikian pembelajaran dengan gaya mengajar teknologis ini pada dasarnya unsur yang mendominasi adalah isi atau bahan pelajaran yang diatur dalam sebuah perangkat dimana siswa dapat langsung menggunakan bahan atau materi tersebut dan guru hanya sebagai pemandu dalam suatu proses pembelajaran. Gaya mengajar personalisasi dilakukan berdasarkan pada minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa dimana peran yang dominan dalam gaya mengajar ini adalah siswa sehingga bahan pelajaran yang akan digunakan pun berasal dari minat dan kebutuhan siswa secara individu. Peran guru dalam gaya mengajar personalisasi adalah sebagai penuntun dan membantu perkembangan siswa melalui pengalaman belajar sehingga berkaitan dengan hal ini guru harus mempunyai kemampuan dalam mengasuh, ahli dalam psikologi dan metodologi serta dapat bertindak sebagai narasumber. Jadi, pada dasarnya gaya mengajar personalisasi akan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang karena dalam proses pembelajaran siswalah yang menjadi unsur dominan dan tugas guru hanya

mendampingi serta mengawasi tahap perkembangan yang terjadi pada siswa. Menurut Depdiknas (Ariani, 2016) gaya mengajar interaksional merupakan pembelajaran langsung atau interaktif yaitu model pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifik yang harus dilengkapi oleh siswa di bawah pengawasan guru secara langsung. Dalam gaya mengajar interaksional peran guru dan siswa sama-sama dominan dimana guru dan siswa berupaya untuk memodifikasi ide ataupun ilmu pengetahuan yang dipelajari untuk mencari bentuk baru berdasarkan kajian yang bersifat radikal. Bahan pelajaran yang akan digunakan difokuskan pada masalah yang berkenaan dengan sosio-

kultural dan terutama yang bersifat kontemporer serta siswa belajar melalui hubungan dialogis sehingga dari pembelajaran tersebut dapat ditemukan pandangan baru sebagai hasil dari pertukaran pikiran tentang apa yang telah dipelajari. Jadi dalam gayamengajar interaksional unsur guru dan siswa sama-sama mendominasi bahkan keduanya melalui bahan pelajaran yang difokuskan pada masalah sosio-kultural yang bersifat kontemporer dan mengharapkan siswa dapat belajar melalui hubungan dialogis hasil dari pembelajaran ini diharapkan akan memunculkan sebuah pandangan baru sebagai hasil pertukaran pikiran.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

### a. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara observasi sebanyak empat kali di kelas IV saat guru melakukan proses pembelajaran matematika dan mengambil dokumentasi selama melakukan observasi berlangsung.

### b. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dilakukan pencatatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data dapat diartikan merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan merangkum hasil observasi atau pengamatan dan dokumentasi.

### c. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Penyajian data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian mendisplaykan data dapat memudahkan memahami tentang apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami.

### d. Conclusion Drawing (Pengambilan Kesimpulan)

Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghilangkan dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai. Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data untuk mengidentifikasi gaya mengajar yang dilakukan guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi di kelas IV SDN 005 Pendalian IV Koto yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa guru kelas IV tersebut sudah menerapkan gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya mengajar klasik yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran sudah tercermin di dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penerapan gaya mengajar klasik dilakukan disemua kegiatan pembelajaran terutama di awal proses pembelajaran, yaitu guru menyampaikan nilai lama melalui kegiatan berdoa bersama saat akan mengawali proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran yang berlangsung, guru juga memiliki peran yang lebih dominan. Guru sebagai center dimana semua materi pelajaran disampaikan oleh guru dan tanpa melibatkan peran siswa di dalam proses pembelajaran sehingga siswa juga lebih cenderung pasif karena pada saat menyampaikan materi pelajaran semua materi guru yang menyampaikan dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Dalam gaya mengajar klasik peran seorang guru merupakan hal terpenting dalam suatu proses pembelajaran dimana dalam hal ini guru dituntut harus benar-benar ahli pada bidang pelajaran yang diampunya. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menghubungkan ke kehidupan sehari-hari yang diketahui anak.

Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa guru cukup optimal dalam menggunakan gaya mengajar klasik, bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tidak berdasarkan minat siswa, guru sebagai center yang paham tentang materi dan siswa juga berperan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV juga telah menerapkan gaya mengajar teknologis. Hal ini terlihat dari ciri-ciri gaya mengajar teknologis yang telah diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa belajar dengan menggunakan

perangkat atau media pembelajaran yang disediakan oleh guru yaitu berupa media konkret seperti kentang, guru juga menyampaikan pembelajaran dengan bantuan media audio visual berupa video singkat pembelajaran. Siswa dapat mengetahui materi pembelajaran dengan melihat video pembelajaran tersebut karena materi pembelajaran telah terangkum dalam video.

Gaya mengajar personalisasi dalam kegiatan pembelajaran masih harus terus diperbaiki. Hal ini terlihat dari kegiatan pembelajaran kelas IV di SDN 005 Pendalian IV Koto dimana peran guru masih sangat mendominasi padahal pada dasarnya gaya mengajar personalisasi mengharuskan siswa aktif dimana proses pembelajaran dilakukan berdasarkan minat dan perkembangan siswa. Selain itu dalam gaya mengajar personalisasi peran guru dalam kegiatan pembelajaran hanya sebatas pendamping siswa dan penuntun perkembangan siswa namun yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas IV SDN 005 Pendalian IV Koto guru masih memegang peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari peran guru yang tidak hanya mendampingi siswa dalam belajar namun guru juga sebagai pemberi materi secara keseluruhan dalam kegiatan pembelajaran.

Selain peran guru yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, bahan dan materi yang diberikan bukan berasal dari minat siswa. Materi pelajaran yang disampaikan guru tidak berdasarkan pada minat siswa melainkan pada urutan tertentu atau dalam hal ini materi yang disampaikan pada saat kegiatan pembelajaran merupakan materi yang telah ada pada kurikulum yang sedang diterapkan. Materi dan bahan pelajaran disusun dengan tidak melibatkan peran dari siswa, guru lebih banyak menentukan sendiri tanpa ada keikutsertaan siswa dan hanya berpedoman pada kurikulum yang saat itu sedang diterapkan padahal pada dasarnya gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang di dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih mendominasi dan guru hanya sebagai pendamping atau fasilitator siswa.



Gaya mengajar interaksional tampak pada beberapa kegiatan pembelajaran dimana siswa dan guru memiliki peran yang sama-sama dominan. Pada kegiatan pembelajaran penelitian hari pertama terlihat di awal kegiatan guru menyampaikan materi kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam hal bahan

pelajaran disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lingkungan siswa dalam kegiatan pembelajaran belum tampak. Bahan pelajaran yang digunakan guru lebih bersifat mengikuti kurikulum yang sedang diterapkan sehingga guru tidak memfokuskan bahan pelajaran. Disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lingkungan siswa.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa : 1) Guru kelas IV telah menerapkan semua gaya mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran matematika; 2) Gaya mengajar klasik terlihat sangat dominan diterapkan. Sedangkan gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional masih kurang optimal penerapannya. Terlihat dari hasil observasi bahwa gaya mengajar klasik selalu diterapkan dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka pada bagian ini rekomendasi yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah : 1) Guru harus

berupaya untuk merubah gaya mengajar klasik yang monoton dengan mengoptimalkan penerapan gaya mengajar teknologis, personalisasi, dan interaksional dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih semangat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang sistematis, kreatif, serta menyenangkan; 2) Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran dan kepada peneliti selanjutnya perlu adanya kajian lebih mendalam lagi tentang gaya mengajar guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariani, T. (2016). *Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta*. (online). <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/> (diakses pada 19 Januari 2018).
- Asril, Z. (2010). *Micro Teaching*. Padang: Raja Grafindo Persada.
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Budiyanti, H. (2012). *Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Matematika Pada Siswa Madrasah*
- Ibtidaiyah Ma'arif Pulutan Salatiga Tahun 2012*. (Online). <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/> (diakses 19 Januari 2018).
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamzah B Uno & Nina. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarlah, A., & Djarn'an, S. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nursyaidah. (2015). *Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. (online). <http://e-journal.perpustakaanstainpsp.net/index.php/> (diakses pada 19 Januari 2018).
- Nurfadillah, S. (2016). Korelasi Gaya Mengajar Guru dengan Kepercayaan Diri Guru SD Ma'arif Ponorogo Tahun 2015/2016 (online). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/.pdf> (diakses pada 20 Januari 2018).
- Primajasa, E.Y. (2016). *Hubungan Antara Teaching Style (Gaya Mengajar Guru) Dengan Minat Belajar Matematika Pada Siswa Smk Muhammadiyah 4 Wonogiri*. (online). <http://emprints.ums.ac.id/pdf> (diakses pada 19 Januari 2018).
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Septiana, C. (2013). *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X Sma Negeri 18 Surabaya*(online).<http://id.portalgaruda.org/index.journal&journal=4750> (diakses pada 19 Januari 2018).
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko & Putro, E. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.